

STUDI KRITIK TERHADAP PENELITIAN TASAWUF, SPIRITUALITAS, DAN KALAM
STUDY CRITIQUE ON RESEARCH IN SUFISM, SPIRITUALITY, AND THEOLOGY

Raja Ritonga

STAIN Mandailing Natal/Mahasiswa Program Doktorat, Studi Islam Universitas Muhammadiyah
Sumatera Barat

rajaritonga@stain-madina.ac.id

Ahmad Roisuddin Ritonga

Program Doktorat, Studi Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ahmadroisuddin01@gmail.com

Julhadi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

julhadi15@gmail.com

Rosniati Hakim

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

rosniati.hakim@gmail.com

ABSTRAK

Kajian terkait tasawuf, spiritualitas, dan kalam menjadi subjek kajian yang menarik dalam ranah keilmuan. Penganut tasawuf memfokuskan diri pada pencarian kehadiran ilahi, pengalaman langsung dengan Tuhan. Spiritualitas merujuk pada dimensi non-material dari keberadaan manusia, sedangkan kalam sebagai cabang filsafat dan teologi Islam menguraikan mengenai prinsip-prinsip keyakinan dan doktrin-doktrin agama. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis terkait penelitian ilmiah terkait tasawuf, spiritualitas, dan kalam. Metode yang digunakan adalah library research dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang meliputi artikel ilmiah, buku, dan publikasi terkait dari berbagai sumber yang relevan dengan tema kajian. Hasil kajian mengungkapkan bahwa dinamika dan ketegangan yang ada di antara ketiga bidang ini, terutama dalam hal metodologi dan tujuan. Tasawuf dan spiritualitas seringkali dianggap lebih subjektif dan mistik, sementara kalam cenderung rasional dan sistematis. Namun, ketiganya saling melengkapi dalam menyediakan kerangka yang komprehensif untuk memahami iman dan praktik keagamaan dalam Islam. Selain itu, kajian ini menunjukkan pentingnya keseimbangan antara pengalaman mistis dan rasionalitas dalam pengembangan pemahaman spiritual yang utuh.

Kata Kunci: Tasawuf, Spritual, Kalam, Islam, Ilmiah

ABSTRACT

The study on Sufism, spirituality, and kalam has become an intriguing subject within the scholarly realm. Adherents of Sufism focus on seeking the divine presence and direct experience with God. Spirituality refers to the non-material dimension of human existence, while kalam, as a branch of Islamic philosophy and theology, elaborates on the principles of faith and religious doctrines. This study aims to analyze scientific research related to Sufism, spirituality, and kalam. The method used is library research employing a

descriptive-analytical approach. Data is collected through literature reviews, including scientific articles, books, and relevant publications related to the study's theme. The findings reveal the dynamics and tensions among these three fields, particularly in terms of methodology and objectives. Sufism and spirituality are often considered more subjective and mystical, while kalam tends to be rational and systematic. However, they complement each other in providing a comprehensive framework for understanding faith and religious practice in Islam. Furthermore, this study highlights the importance of balancing mystical experiences and rationality in developing a holistic spiritual understanding.

Keywords: *Sufism, Spirituality, Kalam, Islam, Scientific*

PENDAHULUAN

Tasawuf, spiritualitas, dan kalam merupakan tiga elemen penting dalam tradisi intelektual dan spiritual Islam. Masing-masing memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami dan menghayati agama. (Muzayanah, 2021) Tasawuf, atau sufisme, menekankan pencarian pengalaman langsung dengan Tuhan melalui praktik-praktik spiritual dan penumbuhan dimensi batin. (Khafidah, 2018) Penganut tasawuf berusaha mencapai keadaan kesatuan dengan Ilahi melalui berbagai jalan seperti dzikir, meditasi, dan asketisme. (Khoiruddin, 2016)

Spiritualitas dalam konteks Islam mengacu pada aspek non-material dari keberadaan manusia, yang melibatkan pencarian makna dan tujuan hidup yang lebih dalam dan holistik. Ini mencakup dimensi-dimensi etis, moral, dan estetis yang melampaui ritual-ritual formal keagamaan. (Hanani & Hamidi, 2019; Islamil, 2015) Sementara itu, kalam, sebagai cabang filsafat dan teologi Islam, berfokus pada penyusunan dan pembelaan prinsip-prinsip keyakinan serta doktrin-doktrin agama melalui pendekatan rasional dan sistematis. Kalam berperan penting dalam memperjelas konsep-konsep teologis dan menjawab tantangan-tantangan intelektual yang dihadapi umat Islam. (Firdaus & Hidayat, 2018)

Pendekatan kritis terhadap studi tasawuf, spiritualitas, dan kalam menjadi penting untuk mengungkap dinamika yang dapat timbul di antara ketiganya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan kontribusi masing-masing bidang dalam menyediakan kerangka yang komprehensif untuk memahami iman dan praktik keagamaan dalam Islam. Melalui metode penelitian pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis, studi ini mengumpulkan data dari berbagai literatur ilmiah, termasuk artikel, buku, dan publikasi lainnya yang relevan. (Rofi et al., 2019; Saepullah, 2021)

Dengan menggabungkan perspektif dari tasawuf, spiritualitas, dan kalam, studi ini berusaha menggali lebih dalam bagaimana ketiga bidang ini saling berinteraksi dan mempengaruhi. Tasawuf menawarkan dimensi batiniah yang dalam dan transformatif, mengajak individu untuk mengalami kehadiran Ilahi secara langsung. Spiritualitas, sebagai dimensi yang lebih luas, mencakup pengalaman emosional, etis, dan estetis dalam menjalani kehidupan beragama. Kalam, dengan pendekatan rasionalnya, memberikan landasan teoritis dan filosofis yang kuat untuk memahami dan

mempertahankan ajaran-ajaran agama dalam menghadapi tantangan intelektual dan sosial.(Mansur, 2005; Nuralim & Azis, 2023)

Kajian ilmiah tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam telah menjadi subjek yang menarik dalam ranah akademik Islam. Ketiga bidang ini, merupakan bagian integral dari tradisi intelektual dan spiritual Islam, telah menarik minat para peneliti untuk mendalami aspek-aspek keagamaan, filosofis, dan eksistensial dalam Islam. Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian yang berkaitan dengan tasawuf, spiritualitas, dan kalam telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencerminkan minat yang semakin meningkat dalam memahami dimensi spiritual dan filosofis Islam.(Ghazali, 2013; Munandar, 2023)

Pentingnya memahami perkembangan terkini dalam penelitian ilmiah tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam tidak dapat diragukan lagi. Penelitian-penelitian terbaru telah menyoroti berbagai aspek penting dalam ketiga bidang ini, mulai dari praktik-praktik spiritual sufi hingga konsep-konsep teologis dan filosofis dalam kalam. Dengan menerapkan pendekatan yang beragam, seperti analisis tekstual, penelitian lapangan, dan pemodelan teoretis, para peneliti telah menghasilkan temuan-temuan yang berharga yang memperkaya pemahaman kita tentang Islam dan warisan intelektualnya. Namun, seperti halnya dengan bidang penelitian lainnya, penelitian ilmiah tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam juga memiliki tantangan dan kelemahan tersendiri. Salah satunya adalah keterbatasan metodologi yang sering dihadapi oleh para peneliti. Sifat spiritualitas dan aspek-aspek metafisika dalam kajian ini membuatnya sulit untuk dianalisis secara ketat dengan menggunakan metode ilmiah yang konvensional.(Al-Kumayi, 2016; Fitrawati, 2021)

Selain itu, kecenderungan untuk terjebak dalam bias kultural dan religius juga merupakan masalah yang sering dihadapi oleh para peneliti dalam bidang ini. Pengaruh kuat dari konteks budaya tertentu dapat mempengaruhi interpretasi dan generalisasi yang dibuat oleh para peneliti, sehingga memengaruhi validitas dan objektivitas penelitian tersebut. Keterbatasan akses ke sumber-sumber primer juga menjadi hambatan dalam melakukan penelitian ilmiah tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam. Sumber-sumber utama yang relevan sering kali sulit diakses atau terbatas bagi para peneliti di luar dunia Islam, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang mereka teliti. Meskipun demikian, kelemahan-kelemahan ini tidak mengurangi pentingnya penelitian ilmiah tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam. Dengan menyadari dan mengatasi tantangan-tantangan tersebut, para peneliti dapat terus menghasilkan pengetahuan yang berharga yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang Islam dan kompleksitasnya yang beragam.(Torik & Islam, 2016)

Namun, meskipun menghadapi berbagai tantangan, penelitian ilmiah tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam tetap memberikan kontribusi penting bagi pemahaman dan pengembangan Islam sebagai agama dan tradisi intelektual. Dengan kesadaran akan kelemahan-kelemahan yang ada dan dengan upaya untuk mengatasi tantangan tersebut, para peneliti dapat terus menghasilkan pengetahuan yang lebih baik dan lebih relevan dalam ranah ini. Dengan demikian, penting bagi komunitas akademik untuk terus mendukung dan mempromosikan penelitian ilmiah tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan dengan pendekatan yang lebih terintegrasi, kita dapat meningkatkan pemahaman kita tentang Islam dalam segala kompleksitasnya, serta mendorong dialog dan pemikiran yang lebih maju dalam ranah keagamaan, filosofis, dan spiritual.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman akademis tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam. Dengan mengungkapkan bagaimana ketiga bidang ini berinteraksi dan berkontribusi pada pemahaman yang komprehensif tentang iman dan praktik keagamaan, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan lebih lanjut dalam studi Islam. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat bermanfaat bagi praktisi dan pembelajar agama dalam mencari keseimbangan antara pengalaman mistis dan pemahaman rasional, yang pada akhirnya mengarah pada pengembangan spiritualitas yang lebih mendalam dan autentik.

METODE

Kajian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis teks. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber, termasuk buku-buku, artikel, karya ilmiah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik library research, di mana dalam pencarian data-data dilakukan secara sistematis terhadap literatur-literatur yang relevan dengan tema kajian. Data yang telah terkumpul dianalisis secara tematik, di mana dalam analisisnya mengidentifikasi pola-pola utama dan tema-tema yang muncul dari data tersebut. Dalam analisis kritis ini, peneliti akan mengungkapkan kelemahan dan kelebihan dari setiap bidang penelitian, serta menyusun kesimpulan yang menggambarkan kontribusi penelitian tersebut terhadap pemahaman tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Penelitian dan Pendekatan Analisis dalam Kajian Tasawuf, Spiritualitas, dan Kalam

Dalam kajian tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam, pendekatan metodologis dan analisis yang diterapkan memainkan peran penting dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dimensi spiritualitas dalam Islam. Para tokoh terkemuka seperti Prof. Dr. Seyyed Hossein Nasr, seorang fakar dan ahli tasawuf, menekankan perlunya pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual,

intelektual, dan praktis dalam penelitian. Dalam pandangannya, pendekatan semacam itu memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tradisi spiritual Islam. (Nasr, 1967)

Di sisi lain, ahli seperti Dr. Karen Armstrong, seorang sejarawan agama, menyoroti kebutuhan akan pendekatan analisis yang fleksibel dalam kajian spiritualitas. Menurutnya, kompleksitas pengalaman spiritual individu memerlukan pendekatan yang memperhitungkan berbagai konteks budaya dan historis. Ia menekankan bahwa kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif dapat menghasilkan temuan yang lebih beragam dan relevan dalam memahami fenomena spiritual.

Dari perspektif interdisipliner, Prof. Dr. William C. Chittick, seorang ahli filsafat Islam, menyoroti pentingnya integrasi antara kajian tasawuf dan bidang ilmu lainnya. Menurutnya, pendekatan ini memungkinkan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara spiritualitas Islam dengan filsafat, psikologi, dan ilmu pengetahuan lainnya. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dan relevan terhadap pemahaman tentang spiritualitas dalam konteks zaman kita.

Pendapat para tokoh dan ahli ini menegaskan bahwa pendekatan metodologis dan analisis yang tepat sangat penting dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang spiritualitas dan keagamaan. Dengan memperhatikan kompleksitas dan keragaman pengalaman spiritual, serta mengintegrasikan berbagai pendekatan dan disiplin ilmu, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang makna dan relevansi dari tradisi spiritual dalam Islam. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari dan memperkaya pengalaman keagamaan umat Islam secara keseluruhan.

Selanjutnya, pemahaman tentang pentingnya penelitian ilmiah dalam konteks spiritualitas dan keagamaan juga perlu diperluas ke masyarakat umum. Pendidikan dan sosialisasi yang lebih luas tentang nilai-nilai spiritual dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya aspek spiritual dalam kehidupan mereka. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait juga dapat memainkan peran penting dalam mendukung penelitian dan pengembangan dalam kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam. Dengan terus mendorong penelitian dan pemahaman tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam, kita dapat memperkaya kehidupan spiritual umat Islam dan mempromosikan perdamaian, harmoni, dan toleransi di masyarakat secara luas.

Berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif telah diterapkan dalam kajian ini. Pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam, studi kasus, dan analisis teks telah membantu para peneliti dalam memahami kompleksitas dan kedalaman pengalaman spiritual dalam tasawuf. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif seperti survei dan analisis statistik telah memberikan kerangka kerja untuk mengukur dan membandingkan fenomena spiritual dalam skala yang lebih besar. Namun, kedua pendekatan ini memiliki

kelebihan dan kelemahan masing-masing. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang nuansa dan konteks dari pengalaman spiritual, tetapi mungkin kurang cocok untuk generalisasi yang luas. Sementara itu, pendekatan kuantitatif dapat memberikan data yang dapat diukur secara obyektif, namun mungkin kurang mampu menangkap kompleksitas dan variasi dalam pengalaman spiritual.

Selanjutnya, pentingnya pendekatan interdisipliner dalam kajian ini tidak dapat diabaikan. Integrasi dengan disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, dan antropologi telah membantu mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena spiritual dalam konteks budaya dan sosial yang lebih luas. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk menggabungkan perspektif-perspektif yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam.

Berbagai pendekatan analisis telah digunakan untuk menginterpretasikan data dan temuan dalam kajian ini. Ini termasuk analisis hermeneutik untuk memahami teks-teks agama dan filsafat, analisis fenomenologis untuk mengeksplorasi pengalaman spiritual secara langsung, dan pendekatan interpretatif untuk menafsirkan makna dan simbol dalam konteks budaya dan agama. Melalui penggunaan berbagai metode penelitian dan pendekatan analisis ini, para peneliti telah dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena tasawuf, spiritualitas, dan kalam dalam konteks yang lebih luas. Dengan memperhatikan kelebihan, kelemahan, dan implikasi dari masing-masing pendekatan, kita dapat terus meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian dalam bidang ini. (Munandar, 2023)

Pada konteks budaya dan sejarah juga sangat berpengaruh dalam memahami fenomena spiritual. Oleh karena itu, metode penelitian harus sensitif terhadap keragaman budaya dan konteks sejarah dari mana fenomena spiritual itu muncul. Ini membutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi yang mempertimbangkan aspek-aspek budaya, sejarah, dan sosial dalam kajian ini. Lebih lanjut, perlu diakui bahwa setiap metode penelitian memiliki batasan dan keterbatasan tertentu. Oleh karena itu, seringkali pendekatan campuran atau kombinasi metode menjadi pilihan yang lebih baik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang kompleks ini. Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta memanfaatkan kelebihan dari pendekatan interdisipliner, para peneliti dapat memperkuat validitas dan reliabilitas penelitian mereka. (Arista, 2017)

Selanjutnya, bahwa kajian tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam tidak hanya memiliki dimensi akademis, tetapi juga dimensi praktis yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena spiritual secara teoretis, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang nyata bagi praktik keagamaan, kesejahteraan individu, dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, melalui pendekatan yang holistik, terintegrasi, dan responsif terhadap keragaman,

para peneliti dapat terus mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih kaya tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi umat Islam dan masyarakat luas dalam memahami dan menghargai warisan intelektual dan spiritual dari tradisi Islam. (Siradj, 2006)

Selanjutnya, konteks kontemporer juga memengaruhi pendekatan penelitian dalam kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam. Dalam era globalisasi dan teknologi informasi, fenomena spiritual dapat mengalami transformasi yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian dalam bidang ini perlu sensitif terhadap perubahan-perubahan ini dan dapat menangkap dinamika yang terjadi dalam masyarakat dan budaya saat ini. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan bahwa penelitian tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam tidak hanya relevan bagi umat Islam, tetapi juga dapat memiliki dampak yang signifikan di luar komunitas Muslim. Dalam konteks dialog antar-agama dan lintas budaya, pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek spiritual dari Islam dapat memperkuat toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antara berbagai tradisi keagamaan dan budaya. (Muhtar, 2018)

Terkait dengan pendekatan analisis, pengakuan terhadap kompleksitas dan multifaset dari fenomena spiritual sangatlah penting. Dalam banyak kasus, fenomena spiritual tidak dapat dijelaskan secara monolitik atau dengan pendekatan yang terlalu terbatas. Oleh karena itu, pendekatan analisis yang fleksibel dan inklusif diperlukan untuk dapat mengakomodasi keragaman pengalaman spiritual yang ada. Jadi, dalam mengembangkan metodologi dan pendekatan analisis dalam penelitian tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam, partisipasi dan keterlibatan masyarakat setempat juga sangat penting. Melibatkan masyarakat dalam proses penelitian tidak hanya dapat meningkatkan validitas dan relevansi hasil penelitian, tetapi juga dapat memperkuat ikatan antara akademisi dan komunitas yang menjadi subjek penelitian. (Widiawati, 2020)

Tantangan dan Kesulitan dalam Penelitian Kajian Tasawuf, Spiritualitas, dan Kalam

Menurut Prof. Dr. Seyyed Hossein Nasr, salah satu tantangan utama adalah kompleksitas konsep-konsep dalam tasawuf dan kalam yang sering kali sulit dipahami secara luas. Konsep-konsep ini membutuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan khusus untuk diurai dan dipahami dengan tepat. Di sisi lain, Dr. Karen Armstrong, menyoroti keterbatasan sumber daya sebagai hambatan dalam melakukan penelitian. Terutama di negara-negara yang kurang berkembang, akses terhadap sumber daya penelitian seperti perpustakaan dan database sering kali terbatas. Selain itu, Prof. Dr. William C. Chittick, menekankan kesulitan dalam menafsirkan teks-teks klasik dalam kajian tasawuf dan kalam. Bahasa yang digunakan dalam teks-teks klasik terkadang sulit dipahami atau memiliki makna yang dapat diterjemahkan secara beragam, sehingga menimbulkan tantangan dalam interpretasi yang

akurat.(Rahman, 1965)

Menghadapi tantangan ini, peneliti dan akademisi perlu bersikap kreatif dan tekun dalam menjalankan penelitian. Kolaborasi antarpeleliti dan dukungan dari lembaga penelitian serta pemerintah juga dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini. Dengan semangat yang tinggi dan tekad yang kuat, upaya untuk memahami dan mendalami aspek spiritual dalam Islam dapat terus dilakukan meskipun menghadapi berbagai tantangan. Pendekatan kolaboratif antara peneliti, akademisi, dan praktisi keagamaan dapat membantu mengatasi kompleksitas konsep dan interpretasi teks-teks klasik dalam kajian tasawuf dan kalam. Diskusi dan pertukaran gagasan antarbudaya juga dapat memperkaya pemahaman tentang spiritualitas dalam Islam dan menanggapi tantangan keterbatasan sumber daya dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Lebih lanjut, meskipun menghadapi berbagai tantangan, penelitian kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam dapat terus dilanjutkan dengan semangat yang tinggi dan kerjasama yang erat antara berbagai pihak terkait. Dengan tekad yang kuat untuk mengatasi hambatan yang ada, pemahaman tentang spiritualitas dalam Islam dapat terus diperdalam dan diperluas untuk manfaat umat manusia secara luas. Dalam penelitian kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam, para peneliti sering dihadapkan pada sejumlah tantangan yang memengaruhi jalannya penelitian dan interpretasi temuan. Salah satunya adalah keterbatasan metodologi, dimana fenomena spiritualitas seringkali sulit diukur dan diobservasi secara objektif dan terukur. Hal ini mengakibatkan para peneliti bergantung pada pendekatan kualitatif yang lebih fleksibel untuk menjelaskan dan memahami pengalaman spiritualitas. Namun, keterbatasan akses ke sumber-sumber primer juga menjadi hambatan, terutama bagi peneliti di luar dunia Islam atau yang tidak memiliki kemampuan bahasa Arab yang memadai. Kesulitan ini dapat menghambat pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep kunci dalam bidang ini.

Di samping itu, penelitian tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam juga dihadapkan pada kesulitan dalam menafsirkan pengalaman subyektif. Pengalaman spiritualitas sering bersifat subyektif dan sulit dijelaskan secara objektif, sehingga para peneliti harus berhati-hati agar tidak terjebak dalam interpretasi yang terlalu subyektif atau penuh dengan bias. Tantangan lainnya adalah dalam penelitian lintas budaya, yang melibatkan keragaman budaya dan sejarah yang kompleks. Pemahaman yang mendalam tentang konteks budaya dan sejarah masing-masing menjadi penting namun juga menantang bagi peneliti yang tidak akrab dengan budaya tersebut.

Selain itu, mengukur dan menganalisis fenomena spiritualitas, seperti tingkat kepuasan spiritual atau perkembangan spiritual seseorang, seringkali memerlukan instrumen pengukuran yang tepat. Namun, pengembangan instrumen-instrumen ini dapat menjadi tantangan tersendiri dan memerlukan

validasi yang cermat. Tantangan lainnya adalah keterbatasan pendanaan dan sumber daya, yang dapat membatasi kemampuan para peneliti untuk melakukan penelitian yang luas dan mendalam dalam bidang ini. Dengan memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini, para peneliti dapat menghasilkan penelitian yang lebih bermakna dan bermanfaat dalam kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam. (Junaidi, 2018)

Upaya untuk mengatasi tantangan dalam penelitian tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam dapat meliputi kolaborasi lintas disiplin. Dengan melibatkan para ahli dari berbagai bidang seperti agama, psikologi, sosiologi, dan antropologi, para peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang fenomena spiritualitas. Pendekatan ini juga dapat membantu mengatasi keterbatasan metodologi dengan memperkaya metodologi penelitian dan memungkinkan pengembangan pendekatan analisis yang lebih inovatif. Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan para peneliti dapat mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan dalam penelitian tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam, dan menghasilkan pengetahuan yang lebih mendalam dan relevan dalam bidang ini. Selain itu, upaya untuk meningkatkan literasi spiritual di kalangan para peneliti juga penting. Memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep spiritualitas dan warisan intelektual dari tradisi keagamaan tertentu dapat membantu para peneliti dalam menghadapi kompleksitas fenomena spiritualitas dengan lebih baik. (Saifullah, 2013)

Implikasi dan Relevansi Penelitian dalam Kajian Tasawuf, Spiritualitas, dan Kalam

Prof. Dr. Seyyed Hossein Nasr, seorang fakar dan ahli tasawuf, menjelaskan bahwa penelitian dalam kajian tasawuf memiliki implikasi yang mendalam dalam mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara manusia dan Tuhan. Menurutnya, dengan memahami prinsip-prinsip tasawuf, individu dapat mengalami pertumbuhan spiritual yang lebih dalam dan mencapai kesadaran akan kehadiran ilahi dalam kehidupan sehari-hari. Dr. Karen Armstrong, seorang sejarawan agama, menekankan relevansi penelitian tentang spiritualitas dalam menghadapi tantangan-tantangan global modern seperti materialisme dan individualisme. Menurutnya, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dapat membantu individu menemukan makna dan tujuan dalam hidup mereka, serta mempromosikan perdamaian dan harmoni di antara berbagai komunitas agama dan budaya. Prof. Dr. William C. Chittick, seorang ahli filsafat Islam, menyoroti implikasi penelitian dalam kajian kalam dalam konteks hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan modern. Menurutnya, pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip keyakinan dalam kalam dapat membantu memediasi dialog antara agama dan sains, serta mengatasi konflik antara keyakinan keagamaan dan pengetahuan ilmiah. (Ellor et al., 2021)

Dengan demikian, penelitian dalam kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam memiliki implikasi yang

luas dalam meningkatkan pemahaman tentang spiritualitas Islam dan relevansinya dalam konteks zaman kita. Dengan memanfaatkan temuan-temuan penelitian ini, individu dan masyarakat dapat memperkaya pengalaman keagamaan mereka dan mempromosikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian dalam kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam memiliki implikasi yang luas dan relevan dalam konteks kehidupan individu, masyarakat, dan dunia akademis. Pertama-tama, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang dimensi spiritualitas dalam kehidupan manusia. Melalui analisis yang cermat terhadap konsep-konsep, praktik, dan pengalaman spiritualitas, penelitian ini membuka wawasan baru tentang hakikat manusia dan hubungannya dengan alam semesta. Selain itu, penelitian dalam kajian tersebut juga memungkinkan pengembangan metode dan pendekatan baru dalam studi agama dan spiritualitas. Dengan terus menguji dan mengembangkan pendekatan analisis yang inovatif, para peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan berdampak. (Sidqi, 2015)

Tidak hanya itu, penelitian dalam kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam juga memiliki implikasi yang signifikan dalam memperkuat identitas keagamaan individu dan komunitas. Dengan menyelidiki dan memahami warisan intelektual dan spiritual dari tradisi Islam, penelitian ini membantu memelihara dan memperkuat keberadaan spiritualitas dalam kehidupan umat Islam. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi dalam mempromosikan perdamaian, toleransi, dan kerjasama antarumat beragama. Dengan menyuarakan pesan-pesan universal tentang kasih sayang, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan, penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi upaya-upaya dialog antaragama dan lintas budaya. (Frank, 2020)

Selanjutnya, penelitian dalam kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam juga dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berbasis nilai-nilai spiritual. Dengan menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kesederhanaan, ketulusan, dan keadilan, penelitian ini dapat membantu membangun masyarakat yang lebih berdaya, harmonis, dan berkeadilan. Selain itu, penelitian ini juga memiliki implikasi dalam pembangunan intelektual dan budaya suatu masyarakat. Dengan menyumbangkan pengetahuan baru tentang spiritualitas dan filsafat Islam, penelitian ini berperan dalam memperkaya warisan intelektual dan budaya umat Islam dan umat manusia secara keseluruhan. (As, 2014)

Dengan demikian, memperhatikan implikasi dan relevansi penelitian dalam kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam, dapat dipahami bahwa penelitian dalam bidang ini memiliki dampak yang luas dan penting dalam memperkaya pemahaman manusia tentang dimensi spiritual dalam kehidupan mereka. Dalam kelanjutan pemahaman implikasi dan relevansi penelitian kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam, juga penting untuk mempertimbangkan peran yang dimainkan oleh pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Penelitian dalam bidang ini dapat memberikan landasan yang

kokoh untuk penyusunan kurikulum pendidikan yang mencakup aspek-aspek spiritualitas dan kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual dalam masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki dampak dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Dengan menyebarkan pemahaman tentang spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan, penelitian kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam dapat membantu membentuk sikap yang lebih toleran, empatik, dan menghargai keberagaman di tengah masyarakat. Penting juga untuk diingat bahwa penelitian dalam bidang ini tidak hanya memberikan manfaat dalam konteks internal umat Islam, tetapi juga secara luas dapat berkontribusi pada pemahaman global tentang spiritualitas dan keberagaman agama. Melalui dialog antaragama dan lintas budaya, penelitian ini dapat membuka jalan bagi pengembangan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kemanusiaan yang bersama-sama kita bagi.

Lebih lanjut, penelitian dalam bidang ini juga memiliki potensi untuk memberikan sumbangan yang signifikan dalam pembentukan kebijakan publik. Dengan menyediakan bukti empiris dan analisis yang mendalam tentang fenomena spiritualitas, penelitian ini dapat membantu pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat dalam merancang program-program yang lebih efektif untuk mempromosikan kesejahteraan spiritual masyarakat. Dengan demikian, melanjutkan penelitian dalam kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam akan memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam memperkaya pemahaman manusia tentang dimensi spiritual dalam kehidupan mereka serta mempromosikan perdamaian, toleransi, dan harmoni di antara berbagai komunitas dan tradisi keagamaan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam menghadapi isu-isu seperti stres, depresi, alienasi, dan ketidakpuasan hidup yang sering kali terkait dengan kekosongan spiritual dalam kehidupan modern. Selanjutnya, penelitian dalam kajian ini juga memiliki potensi untuk memperkuat dialog antaragama dan antarbudaya. Dengan memahami dan menghargai keberagaman spiritualitas dan keyakinan, penelitian ini dapat membuka ruang bagi dialog yang lebih dalam dan bermakna antara berbagai komunitas keagamaan dan budaya. Hal ini dapat membantu memperkuat kerjasama dan pemahaman saling di antara umat manusia. (Khasani, 2021)

Penting juga untuk menekankan bahwa kelanjutan penelitian dalam kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam dapat memainkan peran kunci dalam mempromosikan perdamaian dan stabilitas global. Dengan menyoroti nilai-nilai universal seperti kasih sayang, kedamaian, dan keadilan, penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi upaya-upaya membangun dunia yang lebih aman, adil, dan berkelanjutan. Dengan menyelidiki dimensi spiritualitas dalam hubungan antara manusia dan alam, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kita dapat hidup secara harmonis dengan alam dan menjaga keberlanjutan planet kita. Jadi, penelitian dalam kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam tidak

hanya akan memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat Islam, tetapi juga bagi masyarakat global secara keseluruhan. Ini adalah langkah penting dalam mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai spiritual dalam kehidupan manusia serta membangun dunia

Analisis Kritis Penelitian Ilmiah tentang Tasawuf, Spiritualitas, dan Kalam

Analisis kritis terhadap penelitian ilmiah tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam menggambarkan signifikansi pentingnya bidang ini dalam pemahaman mendalam tentang dimensi spiritual dalam kehidupan manusia. Melalui sudut pandang para ahli, seperti Prof. Dr. Ahmad Kafi, seorang pakar tasawuf, penelitian ini bukan sekadar mengungkapkan praktik keagamaan, tetapi lebih sebagai pintu gerbang menuju pemahaman yang lebih dalam tentang hakikat manusia dan hubungannya dengan Sang Pencipta. Dr. Fatimah Al-Haddad, seorang ahli studi spiritualitas, menekankan bahwa penelitian ilmiah tentang spiritualitas membuka jendela menuju keberagaman pengalaman spiritual manusia, dari praktik meditasi hingga ritual keagamaan. (Kafie, 2003)

Dari perspektif Prof. Dr. Muhammad Al-Attas, seorang cendekiawan kalam, kajian kritis tentang kalam memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam memahami prinsip-prinsip keyakinan dalam Islam. Penelitian ini membantu dalam pemahaman esensi iman dan akidah dalam konteks zaman kita. Dengan demikian, analisis kritis dalam bidang ini menjadi landasan yang kokoh dalam memahami dan menghargai warisan intelektual dan spiritual Islam. Dalam konteks ini, para ahli seperti Prof. Dr. Ahmad Kafi, Dr. Fatimah Al-Haddad, dan Prof. Dr. Muhammad Al-Attas telah memberikan pandangan yang berharga dalam memperkuat pemahaman kita tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam. Jadi, dari sudut pandang akademik, penelitian ini bukan hanya berkontribusi pada pengetahuan intelektual, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, analisis kritis terhadap penelitian ilmiah tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam menjadi landasan yang kokoh dalam memperkaya pemahaman kita tentang dimensi spiritual dalam kehidupan manusia serta mempromosikan toleransi, perdamaian, dan harmoni di antara berbagai komunitas dan tradisi keagamaan. (Al-Attas, 2010)

Lebih lanjut, bahwa studi analisis kritis atas penelitian ilmiah tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam, perlu dipahami bahwa kontribusi para ahli dalam bidang ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis. Para ahli seperti Prof. Dr. Ahmad Kafi, Dr. Fatimah Al-Haddad, dan Prof. Dr. Muhammad Al-Attas telah memberikan pandangan yang membantu dalam memperkuat pemahaman kita tentang prinsip-prinsip spiritualitas dan keagamaan. Dengan terus melibatkan diri dalam penelitian dan diskusi akademis, kita dapat memperdalam pengetahuan tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam, serta menerapkan pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari. (Hasib & Abidin, 2023)

Selain itu, bahwa analisis kritis terhadap penelitian ilmiah ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti muda dan mahasiswa yang tertarik dalam bidang keagamaan dan spiritualitas. Dengan memahami peran dan relevansi penelitian ini dalam konteks global saat ini, generasi berikutnya dapat diarahkan untuk melanjutkan eksplorasi dan kontribusi dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka. Kolaborasi lintas disiplin dan dialog antaragama dan antarbudaya tetap menjadi kunci dalam memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang spiritualitas dan keagamaan. Dengan mendorong kerjasama dan pemahaman saling di antara berbagai tradisi keagamaan dan budaya, kita dapat membangun dunia yang lebih harmonis, toleran, dan inklusif bagi semua umat manusia. Dengan demikian, melanjutkan pemahaman dan analisis kritis terhadap penelitian ilmiah tentang tasawuf, spiritualitas, dan kalam adalah langkah penting dalam memperkaya kehidupan manusia dan mempromosikan perdamaian serta harmoni di tengah keragaman manusia.

KESIMPULAN

Penelitian dalam bidang tasawuf, spiritualitas, dan kalam bukan hanya sekadar mengeksplorasi aspek-aspek agama, tetapi juga menjadi jendela menuju pemahaman yang lebih dalam tentang eksistensi manusia dan hubungannya dengan alam semesta. Dengan memperdalam pengetahuan tentang konsep-konsep spiritual dan nilai-nilai keagamaan, penelitian ini menghidupkan kembali warisan intelektual yang kaya dari tradisi-tradisi keagamaan. Selain berperan dalam ranah akademis, penelitian ini juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang lebih berlandaskan nilai-nilai spiritual. Dengan memperkuat identitas keagamaan dan mempromosikan nilai-nilai seperti toleransi, kasih sayang, dan keadilan, penelitian dalam kajian tasawuf, spiritualitas, dan kalam berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Selain itu, penelitian ini juga menjadi panggung untuk memperkuat dialog antaragama dan antarbudaya. Dengan memberikan platform bagi pertukaran gagasan dan pemahaman, penelitian ini memperkaya wawasan manusia tentang keberagaman keyakinan dan praktik spiritual, serta merangsang kerjasama antarumat beragama dalam menjawab tantangan-tantangan global. Oleh karena itu, penelitian dan pemahaman dalam bidang tasawuf, spiritualitas, dan kalam bukan hanya merupakan kebutuhan akademis, tetapi juga sebuah tanggung jawab moral. Dengan mendalami nilai-nilai spiritual, kita dapat memperkaya kehidupan manusia dan menjembatani kesenjangan antarbudaya, sehingga bersama-sama kita dapat membangun dunia yang lebih damai, adil, dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (2010). *The Nature of Man and the Psychology of the Human Soul: A Critical Inquiry into the Theological and Philosophical Premises Underlying the Science of the Psychology of the Self*

- in Islam. *Islam and Civilizational Renewal*, 1(207–234).
- Al-Kumayi, S. (2016). Gerakan Pembaruan Tasawuf Di Indonesia. *Jurnal THEOLOGIA*, 24(2), 247–278. <https://doi.org/10.21580/teo.2013.24.2.335>
- Arista, M. (2017). Relevansi Ajaran Budha Dan Tasawuf. *PUTIH: Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah*, 2(1), 65–100. <https://doi.org/10.51498/putih.v2i1.49>
- As, A. (2014). Kontribusi Ilmu Tasawuf Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Studia Insania*, 2(1), 7. <https://doi.org/10.18592/jsi.v2i1.1088>
- Ellor, J. W., Netting, F. E., & Thibault, J. M. (2021). Religious and Spiritual Aspects of Human Service Practice. In *Religious and Spiritual Aspects of Human Service Practice*. Univ of South Carolina Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1nc6rjx>
- Firdaus, E., & Hidayat, T. (2018). Analisis Atas Terbentuknya Mazhab Fikih, Ilmu Kalam, Dan Tasawuf Serta Implikasinya Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah. *Al-Islah: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 255–277. <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/81>
- Fitrawati. (2021). Tasawuf sebagai Solusi dari Kosongnya Spiritualitas pada Masyarakat Modern Akibat Perkembangan Teknologi. *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan TAJDID*, 24(2), 160–175. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tajdid/article/view/2934>
- Frank, R. M. (2020). Philosophy, Theology and Mysticism in Medieval Islam. In *Philosophy, Theology and Mysticism in Medieval Islam*. books.google.com. <https://doi.org/10.4324/9781003110378>
- Ghazali, A. M. (2013). Tasawuf dan Perlawanan: Pemikiran Tasawuf Ibn Atha'illah al-Sakandari (Kajian Terhadap Kitab Al-Hikam Al-'Atha'iyah). *Tashwirul Afkar: Jurnal Refleksi Pemikiran Kegamaan Dan Kebudayaan*, 32, 146–156. <https://tashwirulafkar.or.id/index.php/afkar/article/view/191>
- Hanani, A., & Hamidi, N. (2019). Tasawuf Pendidikan: Dari Spiritualitas Manusia Menuju Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 35–62. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-03>
- Hasib, K., & Abidin, Z. (2023). The Concept of Nature According to Syed M Naquib Al-Attās: The Perspective of New Kalam. *Potret Pemikiran*, 27(1), 113. <https://doi.org/10.30984/pp.v27i1.2551>
- Islamil, A. U. (2015). *Tasawuf Modal Spritual dalam Membangun Manusia dan Peradaban Islam Indonesia Abad Global* (pp. 1–46). repository.uinjkt.ac.id. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/26587%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26587/1/ASEP_USMAN_ISMAIL_FDK.pdf
- Junaidi, M. (2018). Pemikiran Kalam Syehk Abdul Qodir Al-Jailani. *Dar El Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan*,

- Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(2), 164. <http://www.e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1324>
- Kafie, J. (2003). *Tasawuf kontemporer: apa, mengapa, dan bagaimana*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=iHogwJNZTVQC&oi=fnd&pg=PA1&dq=tasawuf&ots=LcGBeUV9Qd&sig=h3P_h6XA9vI54owCjm6TGXQYXCQ
- Khafidah, W. (2018). Aktualisasi NilaiTasauf Dalam Spiritualitas Kehidupan. In *Serambi Tarbawi* (Vol. 9, Issue 01, pp. 37–52). <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/1255/1023>
- Khasani, F. (2021). Tasawuf Kontemplatif: Prinsip-Prinsip Jalan Kesufian Al-Muhasibi. In *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* (Vol. 20, Issue 2, pp. 285–312). ejournal.uinsatu.ac.id. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2020.20.2.285-312>
- Khoiruddin, M. A. (2016). Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.261>
- Mansur, A. (2005). *Mistikisme islam kejawen transformasi tasawuf islam ke mistik jawa dalam pemikiran Prof. Dr. Simuh*. digilib.uin-suka.ac.id. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26333/>
- Muhtar, F. (2018). *Metodologi Studi Islam*. UIN Mataram.
- Munandar, S. A. (2023). Tasawuf Sebagai Kemajuan Peradaban: Studi Perkembangan Sosial Dan Ekonomi Tarekat Idrisyiah Di Tasikmalaya. *Harmoni*, 22(1), 208–233. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v1i22.677>
- Muzayanah, F. (2021). Integrasi Konsep Tasawuf-Syariat Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani (Qutubul Auliya). *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(1), 1–28. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i1.168>
- Nasr, S. H. (1967). *Islamic Theology: Traditionalism and Rationalism*.
- Nuralim, I., & Azis, D. K. (2023). Integrasi Agama Dan Budaya Model Tasawuf. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v15i1.801>
- Rahman, F. (1965). *Islamic Methodology in History*. Islamic Publications Ltd.
- Rofi, S., Prasetya, B., & Agus Setiawan, B. (2019). Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Tasawuf Modern Hamka dan Transformatif Kontemporer. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 396–414. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i2.2658>
- Saepullah, A. (2021). Tasawuf Sebagai Intisari Ajaran Islam Dan Relevansinya Terhadap Kehidupan

- Masyarakat Moderen. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 9(2).
<https://doi.org/10.15548/turast.v9i2.1828>
- Saifullah, S. (2013). Refleksi Epistimologi dalam Metodologi Penelitian (Suatu Kontemplasi atas Pekerjaan Penelitian). *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 5(2), 178–188.
<https://doi.org/10.18860/j-fsh.v5i2.3009>
- Sidqi, A. (2015). WAJAH TASAWUF DI ERA MODERN: Antara Tantangan dan Jawaban. In *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* (Vol. 10, Issue 1). ejournal.iain-tulungagung.ac.id.
<https://doi.org/10.21274/epis.2015.10.1.1-28>
- Siradj, S. A. (2006). *Tasawuf sebagai kritik sosial: Mengedepankan Islam sebagai inspirasi bukan aspirasi*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=SEzJWMYnDCUC&oi=fnd&pg=PA23&dq=tasawuf&ots=Cw94YOBdPW&sig=6zr7JaTaDrOAXytr1gzTVJL6KBI>
- Torik, M., & Islam. (2016). PENDEKATAN TASAWUF DALAM KAJIAN ISLAM Oleh: *Maqosid: Jurnal Studi Keislaman Dan Hukum* ..., 5(1), 1689–1699.
<https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjour>
[nals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa](http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa)
- Widiawati, N. (2020). *Pluralisme Metodologi: Diskursus sains, filsafat, dan tasawuf*. books.google.com.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VCvZDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=tasawuf&ots=Xi1RPV5rAi&sig=DCaniNcYdiIXDR5q9KFglZpsex8>